

Analisis Dwelling Time serta Dampak pada Freight Forwarding

Dini Anggraeni¹, Abbas Mansyur²

¹Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta Indonesia

Email : dinianggraeni2500@gmail.com¹, abbasmansyur@stiami.ac.id²

Abstract.

The phenomenon behind this research is dwelling time and its impact on freight forwarding, where during dwelling time are several companies. The purpose of this study is to analyze dwelling time and its impact on freight forwarding (a case study at PT Pressa Cargo), the causes of dwelling time and the solution. The research was conducted using descriptive qualitative methods. Based on the results of the study, it can be concluded that the causes of dwelling time experienced by PT Pressa Cargo include the lack of work tools at the port, delays in submitting the required documents during the import process of goods, the absence of empty space when on board and in the warehouse where goods are stored.

Keywords: *Dwelling time, freight forwarding, Eksport/import.*

Cronicle of Article: Received (00,00,2022); Revised (00,00,2022); and Published (00,00, 2022).

©2022 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Administrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Profile and corresponding author (contoh): Dini Anggraeni adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530. *Corresponding Author:* dinianggraeni2500@gmail.com

How to cite this article : Anggraeni, D., Abbas Mansyur., (2022) 'Analisis Dwelling time serta dampak pada Freight forwarding', *Adbispreneur*, 2(5), pp. 648-653. Available at: <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JAMBIS>

PENDAHULUAN

Kegiatan Bongkar muat merupakan komponen penting dari *Dwelling Time* di pelabuhan. Setiap masalah yang timbul dalam bongkar muat berpotensi untuk meningkatkan *Dwelling Time* sehingga menimbulkan kerugian terutama bagi pemilik kapal maupun pemilik barang. Seluruh risiko yang timbul mengakibatkan kerugian waktu dan biaya. Dari permasalahan tersebut dapat diketahui risiko mana yang paling berpengaruh besar terhadap operasional bongkar muat dipelabuhan, yaitu dengan menghitung selisih waktu sesuai dengan standar operasional dengan waktu sebenarnya saat operasional dari keseluruhan kegiatan bongkar muat.

Dwelling Time yang terlalu lama dapat membuat konsumen semakin dirugikan. terdapat biaya peti kemas yang dapat dihitung per harinya dan harus dibayar oleh pemilik barang. Maka dari itu, semakin lama peti kemas menumpuk, semakin banyak juga biaya yang dikeluarkan oleh pemilik barang tersebut, baik importir maupun eksportir. Jika barang tersebut

adalah barang impor, maka konsumen harus membayar kelebihan biaya yang ditanggung oleh importir dari penumpukan peti kemas di pelabuhan sebelum peti kemas di dikeluarkan dari kawasan pelabuhan.

Di bawah ini merupakan daftar kapasitas peti kemas pelabuhan – pelabuhan di Indonesia diantaranya :

Tabel I. 1
Kapasitas Peti Pelabuhan Indonesia Per-Tahun

NO	Nama Pelabuhan	Kapasitas Peti Kemas per Tahun
1.	Tanjung Priok, Jakarta	11,5 Juta
2.	Tanjung Perak, Surabaya	3,7 Juta
3.	Belawan, Medan	1,2 Juta
4.	Tanjung Emas, Semarang	600 Ribu
5.	Soekarno Hatta, Makassar	500 – 600 Ribu

Sumber : Jurnal Ajeng Divie Ekananda (diolah peneliti)

Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta memiliki kapasitas peti kemas sebesar yaitu 11,5 Juta peti kemas per tahun. Hal ini membuat pelabuhan Tanjung Priok Jakarta sebagai pelabuhan dengan kapasitas peti kemas terbesar dalam segi kapasitas peti kemas dan lalu lintas kapal di Indonesia.

Dapat dilihat permasalahan yang sering terjadi diatas akibat dari dwelling time yaitu dapat menimbulkan dampak besar kerugian bagi pihak importir maupun pihak *freight forwarder* sebagai penyedia jasa karena hal itu mengharuskan importir untuk membayar biaya tambahan kepada pihak pelabuhan dan juga memerlukan waktu tambahan, penyebab terjadinya *dwelling time* yaitu biasanya dikarenakan cuaca laut yang tidak mendukung ataupun bisa karena adanya *re – schedule / delay*, hal tersebut biasanya dapat memakan waktu paling lama yaitu 5 sampai 7 hari yang diberitahukan melalui surat *Notice Of Arrival* dan diterbitkan oleh pihak pelayaran yang bertugas dalam mengkoordinasikan kapal, *dwelling time* terjadi juga karena kurang lengkapnya dokumen yang diberikan oleh *importir*, maka akibat yang terjadi dari permasalahan tersebut yaitu terjadinya keterlambatan datang barang / *dwelling time*.

LITERATUR REVIUW

Dwelling Time

Menurut World Bank yang dikutip oleh kasali, Rhenald(2015), menyatakan bahwa : “*Dwelling Time* atau masa tunggu bongkar muat adalah waktu yang dihitung mulai dari suatu peti kemas (Container), dibongkar dan diangkat (*unloading*), dari kapal sampai peti kemas tersebut meninggalkan terminal pelabuhan melalui pintu utama”.

Freight Forwarding

Ali Purwito (2015: 19), menyatakan bahwa *freight forwarding* yaitu : “*Freight forwarding* merupakan suatu badan usaha yang melakukan kegiatan pelayanan tertentu, terutama pada bidang transportasi dan pengangkutan barang dari satu pelabuhan suatu negara ke negara lainnya”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan masalah pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Moleong (2005:6), mengatakan bahwa: “metode kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistic, secara deskriptif dalam bentuk kata maupun bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah”. dan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, triangulasi, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyebab

Penyebab *dwelling time* yaitu karena adanya 3 proses yang belum diselesaikan, berikut merupakan proses yang terjadi dalam *dwelling time* : *pre clearance*, *custom clearance*, *post clearance*, ketiga proses tersebut mengenai dokumen yang harus di selesaikan, ketiga proses tersebut tentunya harus di selesaikan agar dapat mempercepat proses terkenanya *dwelling time* / proses pengeluaran barang, selain itu terjadinya *dwelling time* juga bisa disebabkan karena terjadi karena tidak adanya *space* / ruang kosong baik itu pada saat di kapal maupun pada saat di pelabuhan.

Dampak

Dwelling time sangat berdampak besar bagi pihak perusahaan dan juga *customer*, keduanya sama – sama mengalami kerugian. Dampak yang terjadi akibat dari *dwelling time* yaitu perusahaan mengalami kerugian biaya karena menanggung biaya *penalty* ataupun biaya keterlambatan, tidak hanya perusahaan yang mengalami kerugian, *customer* juga ikut mengalami kerugian yang cukup besar karena dikenakan penambahan biaya akibat terkena *dwelling time* penambahan biaya tersebut dihitung sesuai dengan jumlah hari selama proses *dwelling time* berlangsung.

Peranan

Pihak *freight forwarding* akan terus berusaha mencari pihak pelayaran yang masih mempunyai *space* / ruang kosong pada kapal, selain itu *freight forwarding* juga berupaya agar secepat mungkin menyelesaikan 3 proses, serta memberikan pelayanan terbaik kepada *customer* agar dapat melancarkan proses *dwelling time* yang sedang terjadi.

Pembahasan

1. Apakah yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pada datangnya barang dari negara asal?

Dwelling time / keterlambatan barang bisa jadi karena pihak pelayaran telat menerbitkan surat *Notice Of Arrival*, selain itu keterlambatan juga bisa terjadi karena barang yang dikirim oleh importir masuk kedalam jalur merah, penyebab yang sering terjadi yaitu tidak adanya *space* / ruang kosong pada saat dikapal ataupun pada saat digudang penimbunan barang. *Dwelling time* banyak disebabkan karena kurangnya dokumen – dokumen dari pihak *importir*, kekurangan

dokumen tersebut banyak disebabkan karena banyaknya *customer* yang masih pemula sehingga tidak tahu pasti dokumen apa saja yang diperlukan pada saat melakukan proses impor serta banyaknya *customer* yang tidak bisa membawa pesanan sesuai dengan kebutuhannya saja, karena jika *customer* membawa pesanan tidak sesuai dengan kebutuhan maka hal tersebut juga dapat menjadi penyebab *dwelling time* yaitu menumpuknya barang pada gudang penimbunan. Ada 3 penyebab dari *dwelling time* dapat disimpulkan yaitu :

- a *Pre Clearance* : mengenai dokumen yang belum dilengkapi contohnya, B / L (*Bill of Lading*), *Invoice*, *Packing List*, DO (*Delivery Order*) dan ditambahkan dengan perizinan sesuai dengan barang yang akan di kirimkan.
- b *Custom Clearance* : permasalahan pada saat di pelabuhan biasanya terjadi karena keterbatasan alat.
- c *Post Clearance* : jika *importir* maupun *eksportir* belum bisa melengkapi persyaratan – persyaratan baik itu dokumen pelengkap maupun biaya, maka pengeluaran barang tidak bisa dilaksanakan.

2. Apakah dampak yang dialami oleh pihak *Freight Forwarding* pada saat terjadinya *dwelling time*?

- a. Segi Internal
Pihak *freight forwarding* mengalami dampak yang cukup besar akibat dari terjadinya *dwelling time*, dampak yang dialami pihak *freight forwarding* sebagai perusahaan jasa yaitu kehilangan banyak *customer* karena *customer* menganggap keterlambatan barang sepenuhnya kesalahan perusahaan, selain kehilangan *customer* perusahaan juga ikut serta membayar tambahan biaya keterlambatan barang serta biaya *penalty*.
- b. Segi Eksternal
Dampak secara eksternal yang dialami *customer* tidak hanya mengalami kerugian waktu, tetapi *customer* juga harus membayar biaya tambahan. Biaya tambahan tersebut biasanya juga disebabkan karena *customer* tidak bisa menyesuaikan kebutuhan pesanan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tertimbunnya barang dan berdampak pada *customer* akhir yang harus membayar biaya tambahan tergantung dari jumlah hari keterlambatan yang telah ditetapkan.

3. Upaya apa yang diterapkan oleh pihak *Freight Forwarding* dalam mengatasi keterlambatan datangnya barang impor?

Upaya yang diterapkan oleh pihak perusahaan biasanya jika terjadi keterlambatan pada penerbangan maka pihak perusahaan mencari penerbangan lain yang masih mempunyai ruang untuk terbang begitupun pada jalur laut jika tidak terdapat *space* / ruang kosong pada kapal maka pihak perusahaan akan mencari kapal yang lain agar dapat melakukan pengiriman barang, selain itu *freight forwarding* juga harus lebih teliti dalam memenuhi persyaratan – persyaratan yang belum terpenuhi dari pihak *eksportir* maupun *importir*.

4. Bagaimanakah peranan perusahaan sebagai *freight forwarding* / tanggung jawab perusahaan terhadap *dwelling time*?

Dapat disimpulkan, peranan dari *freight forwarding* yaitu jika tidak adanya ruang kosong pada pelayaran yang dituju maka perusahaan akan mencari pelayaran yang lain, tentunya yang masih tersedia ruang kosong pada kapal dan perusahaan juga akan terus berusaha memperbaiki kinerja para karyawan sehingga dapat memperbaiki pelayanan serta mempercepat 3 proses yaitu, *pre clearance*, *custom clearance*, dan *post clearance*, tentunya *freight forwarding* juga harus lebih teliti dalam mengerjakan 3 proses tersebut agar dapat melalui proses *dwelling time*

secara cepat dan tidak memakan banyak waktu sampai dengan keluarnya SPPB (Surat Pemberitahuan Pengeluaran Barang).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis dwelling time serta dampak pada *freight forwarding* ini penyebab terjadinya yaitu 3 proses yang belum diselesaikan yaitu, *pre clearance*, *custom clearance*, *post clearance*, ketiga proses tersebut mengenai dokumen yang harus di selesaikan, mengenai peralatan dipelabuhan yang terbatas, mengenai biaya penambahan yang belum di selesaikan,serta menyelesaikan perizinan sesuai dengan barang yang akan di kirimkan selain itu penyebab *dwelling time* juga bisa terjadi karena tidak adanya space / ruang kosong baik itu pada saat di kapal maupun pada saat di pelabuhan.
2. Dampak dari *dwelling time* baik dari segi internal maupun eksternal dampaknya sangat nyata dialami oleh pihak customer maupun oleh pihak perusahaan sebagai jasa *freight forwarder*. Dampak yang terjadi akibat dari *dwelling time* yaitu perusahaan mengalami kerugian biaya karena menanggung biaya *penalty* ataupun biaya keterlambatan, tidak hanya perusahaan yang mengalami kerugian, *customer* juga ikut mengalami kerugian yang cukup besar karena dikenakan penambahan biaya akibat terkena *dwelling time* penambahan biaya tersebut dihitung sesuai dengan jumlah hari selama proses *dwelling time* berlangsung.
3. Upaya perusahaan / tanggung jawab perusahaan sebagai *freight forwarding* yaitu perusahaan terus berusaha mencari pihak pelayaran yang masih mempunyai *space* / ruang kosong pada kapal, selain itu perusahaan juga berupaya agar selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para customer, dan memeriksa secara terus – menerus serta menyelesaikan dokumen – dokumen agar dapat melancarkan proses dwelling time yang sedang terjadi.

Saran

1. Sebagai perantara yang akan melaksanakan hubungan langsung dengan pihak importir, baiknya *freight forwarder* dapat mengedukasi mengenai tata cara dalam melakukan ekspor impor, dokumen – dokumen apa saja yang diperlakukan dalam proses ekspor impor, hal tersebut sangat penting terutama bagi eksportir maupun importir yang belum memiliki pengalaman pada bidang tersebut.
2. *Freight forwarder* juga dapat memberikan masukan terutama kepada importir tentang kebutuhan impor yang dilakukan perusahaan akan disesuaikan dengan kebutuhan pesanan saja. Sehingga penumpukan barang tidak terjadi karena hal tersebut nantinya akan berimbas kepada *customer*. Hal ini meningkatkan harga barang yang pada akhirnya akumulasi biaya penumpukan barang tersebut ditanggung oleh *customer* akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dirk, Koleangan.(2008). Sistem Peti Kemas (Container System), Jakarta.
- Edi, Supardi.(2012). Ekspor Impor. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Fahmi, Irham.(2019). Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Fikri, Khusnul.(2019). Esensi Pada Ekonomi Makro. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Kacaribu, Henuk, Alemia.(2020). Pengantar Ilmu Administrasi. Yogyakarta. CV Andi OffSet.
- Kamaluddin, Apiaty.(2017). Administrasi Bisnis. Makassar. CV Sah Media.
- Lasse.(2012). Manajemen Muatan Aktivitas Rantai Pasok Di Area Pelabuhan. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy, J.(2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Pongtiku, Arry.(2019). Metode Penelitian Tradisi Kualitatif. Bogor. Penerbit in media.

- Robbins, Stephen, P.(2010). Manajemen. Airlangga.
- Siswosoediro, Henry.(2008). Buku Pintar Pengurusan Perizinan & Dokumen. Jakarta. Transmedia Pustaka.
- Supriyanto. (2016). Restrospektif Ilmu Administrasi Bisnis. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Susilo, Andi.(2008). Panduan Pintar Ekspor Impor. Jakarta. Trans Media Pustaka.
- Suyono, R, P.(2005). Shipping (Pengangkutan Internasional Ekspor – Impor melalui laut). Jakarta. PPM.

Jurnal

- Anita, Sherly, Luthfi.(2017). Analisis *Dwelling Time* Impor Pada Pelabuhan Tanjung Priok Melalui Penerapan *Theory Of Constraints*. Jurnal Bisnis Vol.51 No.1 Pegawai ditjen bea cukai. <https://jurnalpknstan.ac.id> Diakses pada tanggal 05 April 2022
- Ekananda, Ajeng. Divie.(2017). Analisis dampak *dwelling time* pada *freight forwarder*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. <https://media.neliti.com> Diakses pada tanggal 05 April 2022
- Hendartono, Ario.(2020). Dampak *Dwelling Time* Terhadap Layanan Ekspor Impor di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Jurnal maritim polimarin Vol.6 No.2 Politeknik Maritim Negeri Indonesia. <https://ejurnal.polimarin.ac.id> Diakses tanggal 06 April 2022
- Nurlia, Rizka.(2019). Analisis Import Container *Dwelling Time* Untuk Barang Import Jalur Merah PT Wilmar Group. Universitas Mercu Buana Jakarta. <https://publikasi.mercubuana.ac.id> Diakses pada tanggal 07 April 2022.
- Salahudin, Rafi. (2016). Pengertian *Dwelling Time*. Jurnal Mnajemen Bisnis Transportasi dan Logistik, Vol 2 No 2. <https://journal.itltrisakti.ac.id> Diakses pada tanggal 26 April 2022
- Sheng, Liu.(2009). *Dwelling time probability density distribution of instances in a workflow model*. Computer & Industrian Engineering. <https://scholar.google.com> Diakses pada tanggal 07 April 2022.
- Yuliani, Apri.(2016). Analisis Penurunan *Dwelling Time* Menjadi Empat Hari di Pelabuhan Tanjung Priok. Vol 28, no 1 (2016). <https://ojsbalitbanghub.dephub.go.id> Diakses pada tanggal 07 April 2022

Internet

- Asmarani, Nora, GC.(2020). Pengertian *Dwelling Time*. <https://news.ddtc.co.id> Diakses pada tanggal 7 April 2022
- Fatkhiyah. F. (2019). Metode Penelitian Informan. <https://eprints.uny.ac.id> Diakses pada tanggal 10 April 2022.
- Zunitasari. N. (2020). Metode Penelitian Wawancara. <https://repository.stiedewantara.ac.id> Diakses pada tanggal 10 April 2022.